

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI  
BERDASARKAN ANTROPOMETRI PADA BAYI DI PKM SINGOSARI  
WILAYAH KERJA DUSUN KREWEH**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
EUNIKE  
NIM: 2015610035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
M A L A N G  
2020**

## RINGKASAN

Salah satu asupan makanan yang paling pertama pada bayi ialah air susu ibu, hal tersebut pun sudah menjadi budaya di Indonesia. Namun, pada ASI Eksklusif, pemberiannya memerlukan peningkatan karena masih belum meratanya pemberian asi tersebut secara fakta. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami kaitan antara pemberian ASI Eksklusif dengan antropometri bagi bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh. Ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 tahun yaitu 35 orang, menjadi populasi yang dipilih dalam riset ini. Sampel acak digunakan menjadi dasar peneliti dalam menentukan sampel responden pada penelitian ini. Pada pemilihan responden peneliti melakukan pengundian yang diambil satu per satu untuk memilih responden dengan cara acak. Untuk pengambilan sampel dengan undi yang diambil 32 responden diambil menggunakan lembar kuesioner. Pada pelaksanaannya penelitian ini menganut desain *cross sectional* dengan teknik analisis yang digunakan ialah analisis data bivariate Chi-Square. Pada hasil temuan penelitian ini didapati bahwa pemberian ASI eksklusif memperoleh presentasi 41,2%, nilai tersebut terdiri dari 11,8% status gizi kurang, dan 88,2% berstatus gizi yang baik (BB/U). Selain itu, didapati juga 2,9% Bayi yang gemuk (BB/PB), dan 22,1% bayi yang mengalami perkembangan diri pendek (*stunting*) (PB/U). Mengacu pada temuan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang ditunjukkan antara pemberian ASI Eksklusif kepada status gizi bayi (BB/U) yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ . Di sisi lain, didapati bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak memiliki hubungan terhadap status gizi bayi pada indeks PB/U maupun BB/PB.

***Kata Kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, Antropometri***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif ialah pemberian ASI kepada bayi dengan pemberiannya yang tidak disertai pendamping makanan/minuman apapun, umumnya bayi yang baru lahir hingga berumur enam bulan memerlukan pemberian ASI Eksklusif. Ketika Bayi telah berusia 6 bulan, kebutuhan gizi bayi akan meningkat, pada saat itu bayi perlu diberikan pendamping makanan/minuman. Namun, hingga bayi berumur 2 tahun, ASI dapat terus diberikan pada bayi (Dahlan dkk, 2013). Faktanya, pemberian ASI eksklusif pada bayi masih belum terlaksanakan seluruhnya dari ibu menyusui kepada bayinya, hal tersebut terjadi walaupun di Indonesia pemberian ASI sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia (Bahriyah, Putri, dan Jaelani, 2017).

Walaupun ASI menjadi salah satu makanan yang paling utama pada bayi yang lahir, akan tetapi pemberian ASI di kalangan masyarakat Indonesia, belum mencapai tingkat yang semestinya. Ada sejumlah faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kerendahan masyarakat Indonesia khususnya daerah perkotaan dalam pemberian ASI Eksklusif, faktor-faktor tersebut diantaranya seperti adanya kepercayaan mitos tentang pemberian ASI, banyaknya anggapan sulitnya pemberian ASI pada bayi di kalangan ibu-ibu yang berkarir, rendahnya wawasan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif, serta kurangnya informasi-informasi ASI Eksklusif pada ibu menyusui (Yulianti, 2011).

UNICEF melaporkan bahwa persentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif mereka di usia 0 hingga 6 bulan hanya berada pada presentasi 32,6%, dari seluruh bayi yang lahir pada tahun 2011 yang berjumlah mencapai 136.700.000 bayi. Pada tahun 2007-2016 WHO juga memberikan data bahwa persentase akan pemberian ASI Eksklusif di berbagai negara hanya mencakup 36% selama periode 2007-2016. Selanjutnya, Profil Kesehatan Indonesia menyajikan data yang menyebutkan bahwa di tahun 2016, Bayi yang diberikan ASI Eksklusif

pada umur 0 hingga 6 bulan pada kalangan masyarakat Indonesia hanya berkisar pada presentase 29%. Nilai presentase tersebut masih jauh dari target akan indikator Indonesia sehat yang mematok persentase hingga 80%, ataupun presentase yang disarankan oleh WHO ialah 50%. Data yang dikeluarkan oleh Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 pemberian ASI Eksklusif mencapai persentase 76,01% dan di Kota Malang tahun 2014 persentase pemberian ASI Eksklusif 70,5%, sedangkan tahun 2017 angka tersebut bertambah mencapai 74,57% walaupun terlihat adanya peningkatan persentase tersebut, namun target cakupan pemberian ASI eksklusif NKRI belum terpenuhi (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017).

Dukungan akan keluarga serta berbagai petugas kesehatan menjadi faktor lain disamping siapnya mental serta fisik dari seorang ibu dalam memberikan penyusuan dalam kesuksesan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif (Berliana, 2014). Riset yang dilakukan oleh Kurnia (2013) menyatakan Balita usia 6-24 bulan cenderung akan memiliki karakteristik status gizi yang lebih baik jika ibu melakukan pemberian ASI Eksklusif pada balitanya, dibandingkan pada ibu tanpa pemberian ASI Eksklusif. Kesehatan yang optimal, perkembangan otak yang baik, serta pertumbuhan fisik yang baik dapat diwujudkan dengan efisien apabila zat-zat yang ada pada balita berada pada tingkat yang cukup (Depkes dan FKM UI, 2010).

Dengan menggunakan Antropometri, yang diawali dengan kurangnya gizi pada balita, pemberian ASI eksklusif dapat berhasil menjadi asupan makanan yang sangat bergizi bagi setiap balita. Pengumpulan informasi-informasi berarti dari seseorang secara subjektif maupun objektif, yang kemudian dilakukan perbandingannya dengan standar yang berlaku, proses pemeriksaan akan keadaan/kondisi gizi seseorang merupakan aktivitas yang disebut penilaian status gizi, Penilaian status gizi mampu untuk dilaksanakan secara tidak langsung maupun secara langsung. Biofisik, klinis, biokimia, dan antropometri merupakan cara-cara untuk melakukan penilaian secara langsung. Selain daripada itu, faktor ekologi, status vital, dan survey asupan makan ialah teknik untuk melakukan penilaian gizi dengan cara tak langsung (Fitri, 2017).

Salah satu teknik penilaian status gizi yang begitu umum diimplementasikan ialah

metode dengan Antropometri. Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut umur (BB/U) merupakan indeks antropometri yang paling umum digunakan. Sejak tahun 1972 indeks BB/U menjadi indikator Antropometri yang paling sering digunakan, selain penggunaan BB/TB dan juga TB/U, dalam melakukan analisis perbedaan akan kekurangan gizi akut ataupun kronis (Supriasa dkk, 2012).

Penelitian Tewu dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan yang diberikan ASI Eksklusif dilihat dari hasil status gizi berdasarkan indeks BB/TB pada antropometri, yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang dengan indeks antropometri BB/TB pendek sebanyak 2 bayi (3,6%), kurus sebanyak 4 bayi (7,1%), normal sebanyak 6 bayi (10,7 %) dan gemuk sebanyak 1 bayi (1,8%). Jadi dari 43 orang didapatkan status gizi bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sangat kurus sebanyak 4 bayi (7,1 %), kurus sebanyak 13 bayi (23,3%), normal sebanyak 23 bayi (41,1%) dan gemuk sebanyak 3 bayi (5,4%). Hasil tersebut menggambarkan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi menurut indeks BB/TB dengan nilai signifikansi 0,03.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 20 Mei 2019 dengan melakukan wawancara pada 8 ibu yang mempunyai anak yang berumur 0 hingga enam bulan yang berlokasi di PKM Singosari Dusun Kereweh, didapatkan hasil bahwa 25% ibu memberikan ASI Eksklusif. Hasil observasi dari BB terhadap umur anak bahwa 37,5% atau 3 anak mempunyai gizi yang baik dan 62,5% atau 5 anak memiliki gizi yang kurang.

Latar belakang masalah pada bahasan di atas menjadi dasar peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yang mengenai “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Antropometri pada Bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diduga terdapat keterkaitan antara pemberian ASI Eksklusif dengan antropometri pada bayi di PKM Singosari Dusun Kereweh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui keterkaitan pemberian ASI Eksklusif dengan antropometri terhadap bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif terhadap bayi di PKM Singosari Dusun Kereweh.
- b. Mengidentifikasi antropometri pada bayi di PKM Singosari Wilayah Kerja Dusun Kereweh.
- c. Menganalisis keterkaitan antara pemberian ASI eksklusif dengan antropometri pada bayi di PKM Singosari Dusun Kereweh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan adanya penelitian mampu dijadikan sebagai masukan akan tambahan literatur ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam pelayanan yang menyangkut masalah pemusatan perhatian pada bayi dalam pemberian ASI eksklusif yang tepat.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **a. Instansi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebuah referensi tambahan dan pengembangan penelitian terkait hubungan pemberian ASI eksklusif dengan antropometri pada bayi.

### **b. Peneliti**

Diharapkan pelaksanaan penelitian menjadi media peneliti untuk menambah ilmu dan pengaplikasiannya terkait pemberian ASI eksklusif dengan antropometri pada bayi.

### **c. Ibu Yang Menyusui**

Sebagai pengetahuan serta masukan evaluasi pada setiap ibu yang masih menyusui bayinya dengan melihat ukuran antropometri pada bayi.

### **d. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dengan adanya riset ini mampu untuk dimanfaatkan sebagai tambahan referensi literatur bagi peneliti di waktu mendatang lebih khususnya bagi yang mengambil topik penelitian yang berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, H. 2014. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila.
- Arini, H. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Cetakan I. Jogjakarta: Flash Books.
- Aritonang I. 2013. *Menilai Kadar Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Gizi Seimbang Untuk Sehat Optimal*. Yogyakarta: Leutiak Book CEBlos.
- Anggraeni, R. 2010. *Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri (BB/U) Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan*. SNASTI-ICCS, 14-18.
- Asmijati. 2001. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Raksa Kecamatan Tiga Raksa DATI II Tangerang*. Tesis. Depok: Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Bahriyah, F., Putri, M., dan Jaelani, A.K. 2017. *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. Journal Endurance. 2(2): 113-118.
- Berliana, F. 2014. *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Yogyakarta: Noura Publishing.
- Dahlan, A., Mubin, F., dan Mustika, D.N. 2013. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Polebon Kecamatan Pederungan Kota Semarang*. (<http://Jurnal.Unimus.ac.id>, diakses pada tanggal 3 Mei 2019).
- Depkes & FKM UI. 2010. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depkes, RI. 2008. *ASI Eksklusif*. Jakarta.
- Dewi, S.R. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi dan Pola Konsumsi Siswa Kelas XII Program Studi Pendidikan Teknik Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Destyana, R. M., Angkasa, D., dan Nuzriana, R. 2018. *Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang*. Indonesian Journal Of Human Nutrition. Artikel Hasil Penelitian. 5(1): 41-50.
- Fuziah, Aswin. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Mumahammadiyah Surakarta.
- Fitri, L. 2018. *Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru*. Jurnal Endurance. 3(1): 131-137. Diakses tanggal 13 April 2018.  
<http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/viewFile/1767/90>.
- Fitri, Mega Oriana. 2017. *Aplikasi Monitoring Perkembangan Status Gizi Anak Dan Balita Secara Digital Dengan Metode Antropometri Berbasis Android*. Jurnal Instek. 2(2): 140-148.
- Harahap, N. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Suku Mandaling di wilayah kerja Puskesmas Bantan Kelurahan Medan Tembung*. Diakses pada tanggal 11 April 2019.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/26924/4/Chapter%2011.pdf>.

- Hikmawati. 2014. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- INFODATIN. 2014. *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. Kemenkes RI. Jakarta. Diakses pada 01 Mei 2019.  
<http://repository.ipb.ac.id>.
- Istiany, Ari dan Rusilanti. 2013. *Gizi Terapan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Iswari, Indra. 2018. *Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang AsiEksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma tahun 2017*. *Jurnal Of Midwifery*. 6(1): 10-16.
- Kurnia, M. 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kampung Kejanan, Buleleng*. 2(1). ISSN: 2303-3124.
- Kosim, M.S., Yunanto, A., Dewi, R., Sarosos, G.I., Usman, A. 2012. *Buku Ajar Neonatologi*. 1<sup>st</sup> ed. Jakarta: Badan Penerbit IDASI.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta.  
Trans Info Media.
- Mulianda, R. T. 2010. *Hubung pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis Tahun 2010*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Novita, D. 2008. *Hubungan Karakteristik Ibu, FaKtor Pelayanan Kesehatan, Immediate Breastfeeding Dan Pemberian Kolostrum Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pncoran Mas Depok Tahun 2008*.
- Nur, Izza Ulfa. 2010. *Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Kota Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Muhammadiyah. 3(1). 11-36.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Selemba Medika.
- Ningsih, Dewi Andariya. 2018. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif*. *Jurnal penelitian kesehatan Suara Forikes*. ISSN 2086-3098. 9(2): 101-113.
- Pertiwi, P. 2012. *Gambaran Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Keciran Indah Tangerang*. Skripsi Ilmiah. Depok: fakultas ilmukeperawatan universitas Indonesia.
- Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prasetyono. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pudjiadi, Solihin. 2001. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Edisi keempat. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Rukiyah, A. 2011. *Asuhan Kebidanan III Nifas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Roesli, U. 2010. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya. hlm.72-9.
- Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sanggung Seto
- Siregar Arifin. 2004. *Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019. <http://www.library.usu.ac.id>.
- Sri, Damayanti. 2015. *Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemaraya Kota Kendari*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(3).
- Sugiarsi, Sri dan Suryanti, Tri. 2019. *Kebijakan Air Susu Ibu(Asi) Eksklusif Sebagai Faktor Penentu Pola Menyusui Ibu Dengan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen*. *Jurnal online. Gaster*. 17 (1): 97-106.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supariasa, Bakri, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Fajar.
- Suratmadja, S. 1997. *Aspek Gizi Air Susu Ibu*. Dalam: ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC. 2-16
- Tewu. I., Penuh M.i., dan Purba R.I. 2016. *Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Raanan Baru Kecamatan Motoling*. Manado. *Jurnal. FKM-Unsrat*.
- United Nations Children's Fund. 2013. *Improving Child Nutrition*. UNICEF.
- Wowor, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Ratulangi Manado.
- Wagner, C. L. 2012. *Conseling The Breastfeeding Mother*. Diakses pada tanggal 08 mei 2019. <http://emedicine.medscape.com/article/979458-overview>.
- Walyani, S. 2016. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Yanti, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rehima.
- Yuliandrin, E, M. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Uptd Puskesmas Kelurahan Kotabaru Kecamatan Bekasi Barat Tahun 2009*. Universitas Indonesia.Depok,
- Yulierti, N. 2010. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Dan Kecerdasan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Yusrina, A dan Devy, R. 2016. *Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan asi eksklusif di kelurahan magersari, sidoarjo*. *Jurnal Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*. 4(1): 23-36